

Hubungan Antara *Early Literacy Skills* dengan *Spelling* pada Anak *Hearing Impairment* Kelas Empat sampai dengan Kelas Enam di SLB Malang

Frizky Ikhfa Humaira¹, Anggi Resina Putri^{*2}, Setyadi Nugroho³

^{1,2,3} Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: anggiresinaputri@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keterampilan literasi dimulai sebelum pendidikan formal. Spivey (2012) berpendapat bahwa *early literacy* adalah segala hal yang harus diketahui anak-anak mengenai membaca dan menulis sebelum mereka dapat membaca atau menulis. Salah satu komponen dalam menulis yakni *spelling*. *Spelling* yang ditemukan dapat terjadi ketika seseorang berusaha untuk mengarahkan dirinya sendiri untuk menulis kata-kata dalam bentuk tulisan. Seiring meningkatnya bacaan siswa, mereka akan menggunakan pengetahuan fonologi dan ortografi untuk menulis ejaan kata yang semakin akurat. Kemampuan mengeja ini juga dimiliki oleh anak *hearing impairment*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *early literacy skills* dengan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan kelas enam di SLB Malang. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan studi korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik Purposive Sampling dengan total 30 responden. Data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Spearman Rank dikarenakan data tidak berdistribusi normal atau nilai signifikansinya kurang dari 0.05, yaitu 0.007 dan 0.000. **Hasil:** Hasil analisis Uji Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.706, dimana angka signifikansi tersebut lebih dari 0.05 (Sig. 0.706>0.05) yang dapat diartikan bahwa Ha diterima. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikansi antara *early literacy skills* dengan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan kelas enam di SLB Malang.

Kata Kunci: *Early Literacy Skills*, *Spelling*, *Hearing Impairment*, *Spearman Rank*

Abstract

Background: Literacy skills begin before formal education. Spivey (2012) argues that early literacy is everything that children need to know about reading and writing before they can read or write. One of the components in writing is spelling. Spelling found can occur when a person tries to direct himself to write words in written form. As students' reading increases, they will use their knowledge of phonology and orthography to write

increasingly accurate spellings of words. The ability to spell is also possessed by children with hearing impairments. **Objectives:** This study aims to determine the relationship between early literacy skills and spelling in children with hearing impairment grades four to six at SLB Malang. **Methods:** This research is a type of quantitative research with a correlational study approach design. The sampling technique in this study used the purposive sampling technique with 30 respondents. The data collected will be analyzed by univariate and bivariate. The statistical test used is the Spearman Rank test because the data are not normally distributed or the significance value is less than 0.05, namely 0.007 and 0.000. **Results:** The results of the Spearman Rank test analysis show a significance value of 0.706, where the significance number is more than 0.05 (Sig. 0.706>0.05) which means that H_a is accepted. **Conclusion:** there is a significant relationship between early literacy skills and spelling in children with hearing impairment grades four to six at SLB Malang.

Keywords: Early Literacy Skills, Spelling, Hearing Impairment, Spearman Rank

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa *the golden age*. Menurut Uce (2017) *the golden age* merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembang manusia. Pada masa ini, otak dan fisik akan mengalami pertumbuhan secara maksimal. *The National Institute on Deafness and Other Communication Disorders* (NIDCD) (2014) menyatakan bahwa saat tiga tahun pertama setelah lahir, ketika otak berkembang, merupakan periode intensif untuk memperoleh keterampilan berbicara dan bahasa. Terdapat periode kritis pada perkembangan bicara dan bahasa pada anak ketika otak mampu menyerap bahasa.

Menurut Abidin, dkk. (2017) dalam Sari, dkk. (2018) kemampuan bahasa anak memengaruhi keterampilan literasinya secara signifikan. Teale & Sulzby (1986) dalam Sari & Pujiono (2017) mengatakan bahwa literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) sesuai dengan tujuannya walaupun dengan cara yang berbeda.

Keterampilan literasi dimulai sebelum pendidikan formal. Spivey (2012) berpendapat bahwa *early literacy* adalah segala hal yang harus diketahui anak-anak mengenai membaca dan menulis sebelum mereka dapat membaca atau menulis. Bowers *et al* (2015) menyatakan bahwa kemampuan mengeja ini juga dimiliki oleh anak *hearing impairment*. Pada anak-anak *hearing impairment*, didapati defisit pada kemampuan bahasa dan literasi biasanya terkait dengan masalah ejaan/*spelling*. *Spelling* yang ditemukan dapat terjadi ketika seseorang berusaha untuk mengarahkan dirinya sendiri untuk menulis kata-kata dalam bentuk tulisan. Seiring meningkatnya bacaan siswa, mereka akan menggunakan pengetahuan fonologi dan ortografi untuk menulis ejaan kata yang semakin akurat (Paige *et al*, 2018).

Padden (1993) dalam Bowers *et al* (2015) melaporkan bahwa anak *hearing impairment* berusaha memproduksi huruf berdasarkan pemerolehan visual dari huruf

yang ditargetkan. Dengan demikian, wacana ini telah menunjukkan bahwa anak *hearing impairment* membutuhkan penggunaan dari informasi visual atau spasial ketika mereka mengeja/*spelling*. Gärdenfors *et al*, (2019) menyatakan bahwa anak dengan *hearing impairment* dapat memecahkan informasi fonologis dari kata-kata tertulis, isyarat jari (*fingerspelling*) atau membaca bibir (*lipreading*). Kesalahan ejaan anak-anak gangguan pendengaran telah terbukti berbeda dari siswa yang dapat mendengar (Bowers *et al.*, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, melaporkan terdapat 466 juta orang di dunia mengalami *hearing impairment*. Di tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan terdapat 4.512 anak *hearing impairment* di Jawa Timur dan tercatat ada 213 anak *hearing impairment* berada baik di kota maupun kabupaten Malang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2018) menyatakan terdapat 25.500 siswa *hearing impairment* di Indonesia. Pada tahun sebelumnya, Kemendikbud (2017) mencatat terdapat 3.928 anak *hearing impairment* di Jawa Timur yang bersekolah.

Kemendikbud (2019) mendata ada setidaknya 15 SLB di Malang yang menerima siswa dengan *hearing impairment*. Data yang ditemukan pada salah satu SLB di Malang, yaitu di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bag C Malang, tercatat ada 12 siswa SDLB-B, 12 siswa SMPLB-B, dan 19 siswa SMALB-B. Dalam penelitian yang dilakukan oleh tim INOVASI yang didukung oleh kementerian Indonesia dan bermitra dengan kementerian Australia (2019), diperoleh data keterampilan *spelling* yang bervariasi pada 4 provinsi di Indonesia. Hasil yang didapatkan meliputi NTT (58,8%) ; NTB (73,8%); Kalimantan Utara (73,9%); dan Jawa Timur (84,5%).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa anak akan melampaui fase *early literacy skill*. Young (2003) dalam Genç-Ersoy (2021) mengatakan bahwa keterampilan pada tahap *early literacy skills* didefinisikan sebagai pengalaman yang akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca dan menulis. Oleh sebab itu penulis memiliki keingintahuan dan mencoba untuk melakukan penelitian seputar hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* pada anak *hearing impairment*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, karena bersifat pengumpulan data yang diperoleh dari angket dan tes. Setelah didapatkan hasil, data diolah, dianalisis dan disimpulkan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak. Desain penelitian termasuk analitik observasional dan asosiatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Setyawan, 2022). Penelitian ini menggunakan desain retrospektif. Dalam penelitian retrospektif dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang (Notoatmodjo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 4 sekolah luar biasa yang ada di wilayah Malang, meliputi SLBN Pembina Tingkat Nasional Bag. C Malang, SLB Dharmawanita 01 Malang, SLB Putra Jaya Malang, dan SLBN Kedungkandang Malang.

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

Untuk menguji validitas dari kuesioner yang telah dibuat maka digunakan bantuan program SPSS dengan uji *Person Product Moment*. Terdapat sebanyak 15 butir pertanyaan dalam kuesioner yang kemudian divalidasi menghasilkan item-item valid sebanyak 15 butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid selanjutnya dikeluarkan dari kuesioner karena pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Uji Reliabilitas menurut Donsu (2016) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan, yang terkait dengan konstruksi dimensi variabel. Uji reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan dengan analisis SPSS dengan uji Cronbach's Alpha. Setelah dilakukan uji reliabilitas maka kuesioner yang telah disusun dinyatakan reliabel dengan hasil nilai $p = 0,933$.

c. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan Analisa data yang menganalisis satu variabel. Awal proses pengumpulan data awal masih acak dan abstrak, kemudian data diolah menjadi informasi yang informatif. Analisa ini seringkali dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (Donsu, 2016).

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian berdasarkan usai responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	SLB-B DI MALANG	
	Frekuensi	%
10 Tahun	6	20%

11 Tahun	8	26,7%
12 Tahun	7	23,3%
13 Tahun	7	23,3%
14 Tahun	1	3,3%
16 Tahun	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa anak dengan usia 10 tahun sebanyak 6 (20%), usia 11 tahun sebanyak 8 (26,7%), usia 12 tahun sebanyak 7 (2,3%), usia 13 tahun sebanyak 7 (23,3%), usia 14 tahun sebanyak 1 (3,3%), usia 16 tahun sebanyak 1 (3,3%).

- 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas Responden

Hasil penelitian berdasarkan tingkat kelas responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden

Kelas Responden	SLB-B DI MALANG	
	Frekuensi	%
Kelas 4	12	40%
Kelas 5	7	23,3%
Kelas 6	11	36,7%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa anak yang berada pada tingkat kelas 4 sebanyak 12 anak (40%), kelas 5 sebanyak 7 anak (23,3%), dan kelas 6 sebanyak 11 anak (36,7%).

- 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin anak dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Kelas Responden	SLB-B DI MALANG	
	Frekuensi	%
Laki-laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 anak (46,7%) dan anak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 anak (53,3%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Sekolah

Hasil penelitian berdasarkan jenis sekolah anak dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Sekolah Responden

Kelas Responden	SLB-B DI MALANG	
	Frekuensi	%
SL 3 Pembina Tingkat Nasional Bag. C Malang	8	26,7%
SL 3 Dharma Wanita 01 Malang	5	16,7%
SLB Putra Jaya Malang	4	13,3%
SLB Kedungkandang Malang	13	43,3%
Total	30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa anak yang bersekolah dari SLB Pembina Tingkat Nasional Bag. C Malang sebanyak 8 anak (26,7%), dari SLB Dharma Wanita 01 Malang sebanyak 5 anak (16,7%), dari SLB Putra Jaya Malang sebanyak 4 anak (13,3%), dan dari SLB Kedungkandang Malang sebanyak 13 anak (43,3%).

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y antar variabel satu dengan variabel lainnya (Donsu, 2016). Data yang dari masing-masing variabel berskala rasio. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment* apabila data berdistribusi normal. Sedangkan apabila data tidak terdistribusi normal menggunakan uji Non Parametik (Setyawan., 2021).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada variabel *early literacy skills* dan kemampuan *spelling* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Tabel Normalitas Variabel *Early Literacy Skills* dan Kemampuan *Spelling*

Tests of Normality	
Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ELS	,181	30	,013	,897	30	,007
SPELLING	,222	30	,001	,768	30	,000

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Hasil uji normalitas yang digunakan dapat dilihat pada uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden. Menurut Setyawan Ig. (2021) Data yang berdistribusi normal memiliki kriteria nilai $p > 0.05$. Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk variabel *early literacy skills* adalah 0.007, menunjukkan $p < 0.05$ yang berarti data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk kemampuan *spelling* adalah 0.000 menunjukkan bahwa $p < 0.05$ yang berarti data juga terdistribusi tidak normal.

Sehingga disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data tersebut tidak terdistribusi normal. Maka analisis data yang digunakan untuk data yang tidak terdistribusi normal menggunakan uji Non Parametrik dan data berskala rasio yaitu uji *Spearman Rank* (Setyawan., 2022). Hasil dari uji *Spearman Rank* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan enam di SLB Malang. Selain itu untuk mengetahui kekuatan korelasi antara kedua variabel. Hasil uji bivariat dengan uji *Spearman Rank* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Korelasi Variabel *Early Literacy Skills* dan Kemampuan *Spelling*

		Correlations		
			ELS	SPELLING
Spearman's rho	ELS	Correlation Coefficient	1,000	,706**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	SPELLING	Correlation Coefficient	,706**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Apabila nilai $p < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel atau hipotesis alternative (H_a) diterima. Sedangkan jika nilai $p > 0.05$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel atau hipotesis alternative (H_a) ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diperoleh nilai $p < 0.001$, menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ (H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan atensi dan kemampuan memori jangka pendek. Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi atau r 0.706 menunjukkan kekuatan hubungan antara kemampuan atensi dan memori jangka pendek termasuk dalam kategori kuat karena termasuk pada rentang 0.60 – 0.799. Korelasi antar variabel tersebut bernilai positif, dimana menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel.

PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis bivariat. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran usia, tingkat kelas, jenis kelamin, asal sekolah, *early literacy skills* dan kemampuan *spelling*. Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan enam di SLB Malang. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio. Hasil data yang diperoleh tidak terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang mencakup memberikan gambaran mengenai *early literacy skills*, kemampuan *spelling*, mengetahui hasil hubungan antara variabel *early literacy skills* dan kemampuan *spelling*, dan menganalisa hasil dari hubungan kedua variabel.

Berdasarkan tujuan dan hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan kelas enam sebagai berikut :

1. Gambaran *Early Literacy Skills*

Gambaran distribusi frekuensi pada *early literacy skills* dari 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan *early literacy skills* responden dengan skor terendah 6, skor tertinggi 19, mean dengan skor 15, median dengan skor 16, dan modus dengan skor 16 dan 18.

Perkembangan literasi penting untuk diperhatikan karena merupakan kemampuan awal setiap individu. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil lebih baik apabila diberikan sejak usia dini sehingga disebut literasi awal (Lin, 2018 dalam Sinaga 2019). Keterampilan *early literacy* ini anak-anak biasanya ditandai dengan ketertarikan pada buku maupun tulisan. Suggate S. (2018) mengatakan bahwa *early literacy skills* membekali anak-anak dengan mekanisme belajar membaca,

memungkinkan mereka untuk memecahkan kode teks dan mengarahkan jalan mereka melalui buku dan teks.

2. Gambaran Kemampuan *Spelling*

Gambaran distribusi frekuensi pada kemampuan *spelling* dari 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan *spelling* responden dengan skor terendah 0, skor tertinggi 15, mean pada skor 11, median pada skor 13, dan modus pada skor 15.

Dalam kegiatan tes *spelling*, beberapa anak memiliki kesulitan dalam mengikuti tes dan mendapat skor yang rendah. Hal ini dikarenakan terdapat gangguan pada pendengaran sebagai hambatan utama untuk memproses bunyi yang didikte. Munawar Malik (2019) menjelaskan jika persepsi auditoris yang terganggu dalam menulis ia akan sulit menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru, dan selanjutnya gangguan memori yang terganggu juga menyebabkan kesulitan untuk mengingat apa yang ia tulis, dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan guru. Kebanyakan anak dengan hearing impairment memanfaatkan alternatif indra lain dalam kegiatan dikte, yakni menggunakan sensor visualnya. Anak-anak tunarungu menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan strategi visual selama mengeja (Gardenfors, 2019).

3. Hasil Analisis Hubungan Antara *Early Literacy Skills* dengan Kemampuan *Spelling* pada Anak *Hearing Impairment*

Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0.001$, menunjukkan bahwa nilai $p \leq 0.05$. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan kelas enam. Kekuatan hubungan antar kedua variabel atau r ditunjukkan dengan angka $r = 0.706$. Korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat dan bernilai positif. Korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antar variabel. Dimana semakin tinggi skor pada *early literacy skills* maka semakin tinggi pula kemampuan *spelling* pada anak.

Banyak penelitian telah melaporkan hubungan antara keterampilan *early literacy* dan kinerja membaca dan menulis di kemudian hari. *American Speech Hearing Association* menyatakan bahwa anak-anak dengan gangguan pendengaran menunjukkan kinerja yang lebih rendah pada ukuran akademik daripada teman sekelas pendengaran mereka (ASHA dalam ABDI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara anak-anak dengan dan tanpa gangguan pendengaran sudah dimulai sejak taman kanak-kanak.

Program intervensi untuk mendorong keterampilan literasi dini pada tahap ini dapat mengurangi kesenjangan ini. Dengan melakukan pendekatan proses menulis, yang secara umum diakui terdiri dari pramenulis, membuat draf, merevisi dan mengedit, dan menerbitkan, anak-

anak dengan gangguan pendengaran meningkatkan keterampilan ekspresi tertulis mereka, mirip dengan anak-anak dengan pendengaran normal (Karasu, 2017).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu hubungan atau korelasi antara *early literacy skills* dengan kemampuan *spelling* relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dalam literasi. Selain itu, melalui kegiatan literasi awal seorang anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya salah satunya seperti *spelling* (Sari & Setyawan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *early literacy skills* merupakan suatu proses perkembangan yang mempengaruhi kemampuan *spelling*.

SIMPULAN

Setelah menguraikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh maka kesimpulan pada penelitian ini sejalan dengan tujuan khusus yang telah ditargetkan. Tujuan pertama yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan *early literacy skills* dan diperoleh skor rata-rata 15, nilai tengah 16, modus 16&18, nilai minimum 6 dan nilai maximum 19 dari skor total 20. Tujuan kedua mengenai gambaran kemampuan *spelling* dan diperoleh skor rata-rata 11, nilai tengah 13, modus 15, nilai minimum 0 dan nilai maximum 15 dari skor total 15.

Kedua variabel menunjukkan adanya hubungan antara *early literacy skills* dan *spelling* pada anak *hearing impairment* kelas empat sampai dengan kelas enam di SLB Malang. Hasil analisis kedua variabel dilakukan pada SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan hasil koefisien korelasi sebesar 0.706. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kuat dan arah korelasinya positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque A. 2019. Enhancing children's literacy learning: from in-vented spelling to effective reading and writing. *L1-Educational Studies in Language and Literature*. 19, hal. 1-24.
- Bowers, L. et al. 2015. An analysis of deaf students' spelling skills during a year long instructional writing approach. *Communication Disorders Quarterly*. 27, hal. 237-253.
- BPS. 2018. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Cacat. [Online]. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/04/1557/baanyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-cacat-.html>. [Diakses tanggal 16 Mei 2021]
- Chasey, Ann PhD. NCSP & Christina Sheran, PhD. 2014. *Early Literacy Skills Development*. Minneapolis : NASP Publications

- Donsu Jenita D. T. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Eggleston, Brittany. 2020. Examining the Mediatonal Role of Writing Motivation in the Writing Development of Elementary-Aged Students. *Disertasi*. Syracuse University, New York.
- Gärdenfors M. *et al.* 2019. Spelling in Deaf, Hard of Hearing and Hearing Children With Sign Language Knowledge. *Frontiers in Psychology*. 10:(2463), hal. 1-18.
- Genç-Ersoy, B. 2021. Stakeholder views on early literacy, reading and writing acquisition in the preschool period. *Journal of Qualitative Research in Education*. 25, hal. 255-286.
- Greenstein T. 2016. Using Foundational Literacy Skills and a Collaboration between Home and School to Promote Literacy Success in Children. *Tesis*. Master of Arts. Hamline University, Minnesota.
- Heryana, A. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: e-book tidak dipublikasikan.
- INOVASI. 2018. *Mempersiapkan Generasi Abad 21: Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi dan Numerasi Kelas Awal*. Jakarta Pusat : Palladium.
- International Literacy Association. 2019. *Literacy Leadership Brief : Teaching and Assessing Spelling*. [Online]. literacyworldwide.org/statements. [Diakses tanggal 30 April 2021]
- Karasu, H. Pelin. 2017. The Written Expression Performance of Students with Hearing Loss: Results from an Implementation of the Auditory-Oral Approach. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. volume 16 (4), hal 145-160.
- Kemendikbud. 2017. *Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) 2016/2017*. Jakarta : Setjen.
- Kemendikbud. 2018. Jumlah Siswa Berdasarkan Disabilitas. [Online]. <https://lokadata.beritaqar.id/chart/preview/jumlah-siswa-berdasarkan-jenis-disabilitas-1520842635> . [Diakses tanggal 16 Mei 2021]
- Kemendikbud. 2019. Progres Sinkronasi SLB. [Online]. <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-slb/2/051800> . [Diakses pada tanggal 16 Mei 2021]
- Kemenkes RI. 2019. *Disabilitas Rungu*. Jakarta Selatan : Pusat data dan Informasi
- Kennedy E. *et al.* 2012. [e-book] . Boydfreeman. [https://www.academia.edu/29123699/Literacy in Early Childhood and Primary Education 3 8 years](https://www.academia.edu/29123699/Literacy_in_Early_Childhood_and_Primary_Education_3_8_years) . [Diakses 27 April 2021]

- Kenney Christine K. 2012. Before The School Bus: Parental Influence on Early Language and Literacy Learning in The Home Environment. *Disertasi*. Doctor of Philosophy. University of Michigan.
- Majorano Marinella, et al. 2021. Early Literacy Skills and Later Reading and Writing Performance Across Countries: The Effects of Orthographic Consistency and Preschool Curriculum. *Child & Youth Care Forum*. (50), hal 1063–1085.
- Munawar Malik. 2019. Writing Skills Development among Students with Deafness at Elementary Level. *Bulletin of Education and Research*. Vol. 41(1), hal : 1-16.
- Murti Bhisma. 2013. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- National Institute for Literacy. 2008. *Developing Early Literacy : Report of The National Early Literacy Panel*. Marryland : ED Pubs
- NIDCD. 2014. *Speech and Language Developmental Stage*. Bethesda : National Institute of Health
- Notoatmodjo S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Nwadinobi V.N. 2019. Chapter Eight Hearing Impairment. [Online]. https://www.researchgate.net/publication/336025368_CHAPTER_EIGHT_HEARING_IMPAIRMENT. [Diakses tanggal 21 Mei 2021]
- Paige, David D. et al. 2018. Acquisition of Letter Naming Knowledge, Phonological Awareness, and Spelling Knowledge of Kindergarten Children at Risk for Learning to Read. *Child Development Research*. 2018, hal. 1-10.
- Pratomo, Hafidz TA & Muryanti. 2020. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Keterampilan Awal Literasi Anak. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 9 (2), hal. 192-200.
- Rachmawati Putri D. 2012. Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Media Gambar Spongebob Bagi Siswa Tunarungu Kelas III Dasar di SLB Bina Taruna Manisrenggo Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sanders N. 2012. Literacy Skills of Preschool Children with Hearing Loss. *Tesis*. Master of Science. Utah State University, Utah.
- Sari E. S., & Pujiono, S. 2017. Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*. 16(1), hal 105-113.

- Sari Ni Ayu Md. Yulina, dkk. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Literasi dengan Kompetensi Inti kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*. 1(2), hal 94-103
- Scott, J. A., Goldberg, H., Connor, C. M., & Lederberg, A. R. (2019). Schooling effects on early literacy skills of young deaf and hard of hearing children. *American Annals of the Deaf*. 163(5), hal : 596–618.
- Septiani N. 2020. Emergent Literacy in Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 538, hal. 52-55
- Setyawan, D. A. (2021). *Modul Hipotesis Penelitian dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)
- Shipley & McAfee. 2021. *Assessment in Speech-Language Pathology*. Amerika : Cengage Learning
- Sinaga Esra. 2019. Pengaruh Gender Anak dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *PP PAUD FKIP Untirta*. 6 (2), Hal : 127-138.
- SLB-BC Dharma Wanita. Data Sekolah. 2021. [Online]. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/4877283A5AB6D8913C94#>. [Diakses pada tanggal 25 Maret 2022]
- SLB Kedungkandang Malang. 2021. SLB A, B, D Negeri Kedungkandang Malang. [Online]. [https://katalogsekolah.com/blog/slb-abd-negeri-kedungkandang g-kota-malang-kota-malang](https://katalogsekolah.com/blog/slb-abd-negeri-kedungkandang-g-kota-malang-kota-malang). [Diakses pada tanggal 25 Maret 2022]
- SLB Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang. 2021. Data Siswa SLB Pembina Tk. Nasional Bag. C malang. [Online]. <http://www.sentrapklkmalang.sch.id/data-siswa-slb-pembina-tingkat-nasional.html>. [Diakses pada tanggal 16 Mei 2021]
- SLB Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang. 2022 Data Sekolah. [Online]. <http://sentrapklkmalang.com/profil-sekolah-5-struktur-organisasi-slb-pembina-tk-nasional-bag-c-malang.html>. [Diakses pada tanggal 25 Maret 2022]

- SLB Putra Jaya Malang. 2021. Data Sekolah. [Online]. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/54109D295D76674B5691>. [Diakses pada tanggal 25 Maret 2022]
- Spivey Becky L., M.Ed. 2012. *Six Early Literacy Skills Predict Reading and Writing Success*. Amerika : Super Duper.
- Suggate Sebastian. 2018. From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension. *Cognitive Development* 47. (2018), hal : 82–95.
- Sugiyono. 2016. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD). Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Torrance Mark. 2020. Child-level factors affecting rate of learning to write in first grade. *British Journal of Educational Psychology*. (2020), hal : 1-21.
- Uce Loeziana. 2017. The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitan Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 1 (2), hal. 77-92.
- Yiğit-Gençten Vahide. 2021. Exploring children's writing development in response to transition from pre-school to primary context in Turkish classrooms. *SN Soc Sci* (2021).1(77), hal 1-40.
- Yunita, Tia Dwi. 2017. Pengetahuan Mnemonik Guru Dalam Stimulasi Literasi Anak Taman Kanak-kanak di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.